

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI EFEKTIVITAS FUNGSI AUDIT INTERNAL SEKTOR PUBLIK

Sinta Septriana¹, Hasni Yusrianti², Deta Trinalti Oktavia³, Ira Hutami Putri⁴

Universitas Sriwijaya^{1,2,3,4}

Email: sintaseptriana99@gmail.com¹, hasniyusrianti@unsri.ac.id², detatrinaltioktavia@unsri.ac.id³, irahutamiputri@unsri.ac.id⁴

ABSTRAK

Tujuan riset ini menelusuri pengaruh dukungan manajemen sebagai variabel moderasi terhadap efektivitas audit internal sektor publik melalui tinjauan mutu audit, profesionalisme auditor, kemudian relasi antara auditor internal serta eksternal. Instrumen utama pengumpulan data berupa kuesioner, dengan responden auditor internal di Badan Pengawasan Keuangan serta Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Selatan, berjumlah 47 orang yang dipilih secara purposive. Analisis data memanfaatkan Smart Partial Least Square (PLS). Temuan riset mengindikasikan mutu audit tidak memberikan dampak berarti terhadap fungsi audit internal. Namun, profesionalisme auditor serta hubungan harmonis antara auditor internal kemudian eksternal justru memperkuat fungsi audit internal. Sementara itu, keterlibatan manajemen tidak memperbesar peran mutu audit atau hubungan auditor internal-eksternal terhadap efektivitas audit internal, tetapi justru mempertegas pengaruh profesionalisme auditor.

Kata Kunci: Efektivitas Fungsi Audit Internal, Kualitas Audit, Profesionalisme Auditor, Hubungan Auditor Internal dan Auditor Eksternal, Dukungan Manajemen

ABSTRACT

The purpose of this research is to explore the influence of management support as a moderating variable on the effectiveness of public sector internal audits through a review of audit quality, auditor professionalism, and the relationship between internal and external auditors. The main instrument for data collection was a questionnaire, with 47 respondents as internal auditors at the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) of South Sumatra Province, selected purposively. Data analysis used Smart Partial Least Square (PLS). Research findings indicate that audit quality does not have a significant impact on the internal audit function. However, auditor professionalism and the harmonious relationship between internal and external auditors actually strengthen the internal audit function. Meanwhile, management involvement does not increase the role of audit quality or the relationship between internal and external auditors on the effectiveness of internal audits, but instead emphasizes the influence of auditor professionalism.

Keywords: *Effectiveness Internal Audit Function, Audit Quality, Auditor Professionalism, Internal Auditor and External Auditor Relations, Management Support*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kuntadi (2019) mengemukakan, dalam ekonomi modern, praktik menelaah transaksi keuangan oleh individu yang bekerja di dalam perusahaan sendiri guna mendeteksi serta mencegah penipuan, kesalahan, dan aktivitas negatif lainnya dikenal sebagai audit internal. Tidak hanya perusahaan swasta yang menerapkan audit internal; pemeriksaan di sektor publik juga telah masuk ke dalam proses pemerintahan, khususnya di negara demokrasi. Untuk memastikan pemerintahan berjalan dengan baik, penting meninjau peran audit internal di sektor publik serta membandingkannya dengan metode lain (Kuntadi, 2019).

Survei Fraud Indonesia 2019 yang diterbitkan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia pada tahun 2020 mengidentifikasi korupsi sebagai jenis penipuan paling merugikan di tanah air. Program pemerintah yang menggunakan dana publik rentan terhadap penyalahgunaan, sementara laporan keuangan pemerintah cenderung kurang transparan, sehingga memicu praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme secara meluas. Mengingat korupsi masih marak di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, peningkatan efektivitas operasi audit internal menjadi sangat penting (Primasatya et al., 2019). Kuntadi (2019) juga menekankan perlunya evaluasi efektivitas

audit internal untuk menjamin kinerja pemerintah optimal.

Teori Institusional

Berdasarkan teori institusi, perusahaan merespons tuntutan yang datang dari lingkungan sekitarnya. Tekanan tersebut dapat dibedakan menjadi dua kategori:

1. Tekanan teknis, yang mengharuskan perusahaan meningkatkan hasil produksi sambil mengurangi limbah;
2. Tekanan legitimasi, yang menuntut perusahaan mengikuti standar perilaku yang telah ditetapkan serta memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

Efektivitas Fungsi Audit Internal (Y)

Keefektifan diukur dari seberapa baik hasil sesuai dengan harapan. Audit internal merupakan aktivitas netral dan objektif yang memberikan jaminan serta konsultasi guna menambah nilai dan meningkatkan operasional organisasi, sesuai dengan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (2021). Efektivitas audit internal diukur dari kontribusinya dalam pencapaian tujuan organisasi. Auditor internal yang menggunakan prosedur efisien, kompeten, dan berorientasi nilai akan meningkatkan keberhasilan mereka. Kemampuan organisasi untuk berfungsi secara efektif, aman, dan terkendali sebanding dengan tingkat input teknis, etis, dan strategis yang diberikan oleh audit internal.

Efisiensi audit internal di sektor publik mengacu pada kepastian bahwa pemerintah menjalankan rencana dan mematuhi peraturan yang berlaku dalam mencapai tujuan serta melaksanakan tugas yang diberikan. Variabel ini diukur melalui lima indikator yang diadaptasi dari kuesioner Musah et al. (2018):

1. Hasil yang sesuai dengan harapan
2. Akurasi dan keandalan laporan keuangan
3. Kepatuhan terhadap prosedur, kebijakan, strategi, dan regulasi
4. Peningkatan kinerja organisasi
5. Implementasi rekomendasi audit

Kualitas Audit (X₁)

Organisasi wajib terus meningkatkan mutu operasional audit internal sesuai Standar Audit 1300. Audit berkualitas tinggi ditandai dengan kepatuhan pada kriteria dan persyaratan yang telah ditetapkan. Menurut (Rustendi, 2017), efektivitas audit sangat dipengaruhi oleh kualitasnya, yang mencakup tingkat kinerja selama pelaksanaan audit. Keahlian dan independensi auditor menjadi

indikator utama kualitas audit. Auditor yang kompeten lebih mampu menemukan temuan audit akibat ketidakpatuhan terhadap standar atau regulasi yang berlaku. Auditor dikatakan independen jika mampu menjaga objektivitas selama audit serta memberikan hasil yang jujur guna memperkuat pengendalian internal. Sistem pengendalian yang baik dapat memprediksi berbagai potensi risiko.

Kualitas audit mencerminkan kemampuan audit internal dalam menemukan dan mengungkap pelanggaran standar audit serta norma organisasi. Lima indikator yang telah dimodifikasi dari kuesioner Cohen dan Sayag (2010) digunakan untuk mengukur variabel ini:

1. Persiapan tepat waktu untuk audit tahunan
2. Signifikansi area yang diaudit
3. Pendalaman seluruh aspek perusahaan
4. Tanggapan dari pihak yang diaudit
5. Pemeriksaan rutin oleh auditor internal

Profesionalisme Auditor (X₂)

Profesionalisme lahir dari keahlian di bidangnya. Pelaksanaan tugas audit internal secara hati-hati dan bijaksana ditekankan dalam Standar Audit Internal Pemerintah Indonesia (2021). Hal ini mencakup peningkatan efektivitas audit dengan memilih sumber daya dan metode yang tepat untuk mencapai tujuan audit. Auditor internal yang teliti dapat mendeteksi ancaman sebelum menimbulkan kerugian serius bagi perusahaan. Temuan audit yang kredibel lebih mungkin dihasilkan oleh auditor internal yang memiliki kualifikasi memadai.

Profesionalisme auditor menunjukkan komitmen dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan, serta sumber daya yang ada, untuk menyelesaikan tugas audit secara optimal. Variabel ini diukur melalui empat indikator yang diadaptasi dari kuesioner Tackie, Marfo-Yiadom, dan Oduro (2016):

1. Kompetensi auditor internal
2. Pengetahuan auditor mencakup bidang spesialisasi lain
3. Program pelatihan dan pendidikan lanjutan
4. Partisipasi dalam kursus pengembangan karier

Hubungan Auditor Internal dan Auditor Eksternal (X₃)

Dalam pemerintahan, fungsi auditor internal dan eksternal berbeda. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal, atau Inspektorat Provinsi/Kabupaten sering menggunakan auditor internal. Lembaga-lembaga ini bertugas mengawasi keuangan negara

dan daerah. Meskipun peran auditor internal dan eksternal berbeda, keduanya bekerja demi tujuan strategis yang sama. Saat pekerjaan auditor internal relevan dengan tanggung jawab auditor eksternal, keduanya dapat berkolaborasi sesuai Standar Audit 610.

Kemitraan ini mencerminkan tingkat koordinasi antara auditor internal dan eksternal untuk meningkatkan nilai ekonomi, efisiensi, dan efektivitas audit organisasi. Lima indikator yang dikembangkan dari Musah et al. (2018) digunakan untuk mengukur variabel ini:

1. Sikap terhadap auditor pihak ketiga
2. Penjadwalan yang melibatkan diskusi bersama
3. Penyusunan rencana audit secara kolaboratif
4. Ketergantungan pada audit internal dalam pekerjaan sendiri
5. Dorongan manajemen untuk kerja sama

Dukungan Manajemen (Z)

Dukungan manajemen berarti pimpinan organisasi berupaya dan termotivasi melakukan segala cara untuk mencapai tujuan kelompok. Auditor memerlukan sumber daya yang memadai untuk melaksanakan tugas audit, seperti bantuan intelektual, pelatihan, dan program terkait lainnya. Dukungan dari manajemen puncak sangat penting agar departemen audit internal dapat berkembang dan memberikan nilai bagi perusahaan.

Dukungan manajemen merujuk pada upaya pimpinan tingkat atas dalam mengarahkan organisasi ke arah yang tepat. Hal ini menekankan pentingnya penyediaan sumber daya memadai dan prosedur pendanaan yang transparan guna membantu auditor internal mencapai tujuan strategis organisasi. Musah et al. (2018) mengemukakan lima indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini, yaitu:

1. Membantu audit internal dalam menjalankan mandatnya.
2. Partisipasi dalam penyusunan rencana audit.
3. Penyampaian temuan audit kepada manajemen puncak.
4. Tindak lanjut hasil audit internal dan responsnya.
5. Dana yang dialokasikan untuk kebutuhan internal auditor.

Ketidakpatuhan auditor terhadap standar audit yang berlaku serta peraturan hukum dapat menimbulkan laporan audit berkualitas rendah, yang berujung pada audit internal yang tidak efektif. Pelanggaran terhadap hukum, kode etik

profesi, atau standar audit dapat mengurangi objektivitas dan independensi auditor, sehingga merusak kredibilitas hasil audit. Kualitas audit yang tinggi serta kepercayaan publik sangat bergantung pada kepatuhan auditor terhadap standar profesional dan prinsip etika. Dari sisi sumber daya manusia, keberadaan auditor internal yang kurang profesional dan independen dapat menjadi penghambat utama. Gamayuni (2015) menyebutkan, tumpang tindih tugas pengawasan dan kontribusi audit internal yang minim dalam memperbaiki sistem pengendalian internal merupakan kendala utama keberhasilan audit internal.

Riset ini bertujuan mengkaji pengaruh profesionalisme auditor, kualitas audit, serta hubungan antara auditor internal dan eksternal terhadap efektivitas fungsi audit internal. Dukungan manajemen dimasukkan sebagai variabel moderasi untuk merespons hasil riset sebelumnya yang tidak konsisten. Kelebihan riset ini terletak pada penggunaan dukungan manajemen sebagai moderator, yang diyakini dapat memperkuat pengaruh kualitas audit, profesionalisme auditor, serta hubungan auditor internal-eksternal terhadap kinerja audit internal.

Sebagai entitas audit internal pemerintah yang bertugas meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menjadi lokasi riset empiris ini. Peraturan yang diterbitkan pada 2008 mewajibkan menteri, kepala lembaga, gubernur, serta bupati/walikota mengawasi jalannya pemerintahan; kewajiban ini sesuai dengan regulasi tersebut. Oleh sebab itu, menurut Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (2020), BPKP harus memastikan entitas pemerintah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efisien, efektif, ekonomis, serta taat aturan. Berdasarkan hal tersebut, riset ini berjudul: **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Fungsi Audit Internal Sektor Publik (Studi Kasus pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Selatan).”**

Hipotesis

a. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal

Laporan audit berkualitas tinggi dihasilkan dengan memenuhi standar audit dan kode etik yang ada. Sutaryo (2018) menyatakan bahwa entitas pemerintah memperoleh manfaat dari audit yang sesuai standar karena rekomendasi audit menjadi dasar pengambilan keputusan. Audit berkualitas memperkuat sistem pengendalian internal dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan

(Kristandi et al., 2023). Persiapan menyeluruh diperlukan untuk mengidentifikasi kesalahan material dan potensi kecurangan, sehingga kualitas audit menjadi satu-satunya faktor yang memengaruhi efektivitas audit Akram Naufal (2015).

H1 : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal

b. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal

Audit internal yang efisien tercapai ketika auditor menunjukkan profesionalisme tinggi, menghasilkan audit bernilai. Lembaga pemerintah dapat memperoleh kepercayaan publik dan memastikan penggunaan dana yang tepat melalui audit internal yang ahli. Profesionalisme auditor sangat memengaruhi efektivitas audit, sebagaimana dibuktikan oleh Safriaddin, Wawo, dan Anto (2020).

H2 : Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal

c. Pengaruh Hubungan Auditor Internal dan Auditor Eksternal terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal

Kolaborasi efektif antara auditor internal dan eksternal dapat memberikan manfaat finansial bagi organisasi Alzeban dan Gwilliam (2014). Kerja sama ini membantu memerangi korupsi dan memastikan penggunaan dana publik secara bijak. Menurut Rahmayanti dan Utomo (2019), sinergi antara BPKP dan BPK mengurangi duplikasi pengawasan dan meningkatkan efektivitas monitoring. Interaksi antara auditor internal dan eksternal memperkuat efisiensi fungsi audit internal.

H3 : Hubungan Auditor Internal dan Auditor Eksternal berpengaruh positif terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal

d. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal dengan Dukungan Manajemen sebagai Variabel Moderasi

Manajemen yang memiliki pengaruh terhadap operasional perusahaan memberikan dukungan yang memperkuat pengaruh kualitas audit. Dukungan manajemen sangat berperan dalam menghasilkan hasil audit yang dapat dipercaya, serta memoderasi hubungan positif antara kualitas audit dan efektivitas audit internal Nugroho, Uzliawati, dan Taqi (2021).

H4 : Dukungan Manajemen memperkuat pengaruh Kualitas Audit terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal

e. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal dengan Dukungan Manajemen sebagai Variabel Moderasi

Auditor profesional dapat membantu perusahaan mencapai tujuan jika disediakan sarana yang memadai. Manajemen menyediakan sumber daya yang memungkinkan auditor menjaga standar profesionalisme. Dukungan manajemen mendorong kualitas audit internal seperti objektivitas, komunikasi, kompetensi, dan pelatihan, sehingga meningkatkan efektivitas audit Ali, Mustafa, dan Hanefah (2013).

H5 : Dukungan Manajemen memperkuat pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal

f. Pengaruh Hubungan Auditor Internal dan Auditor Eksternal terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal dengan Dukungan Manajemen sebagai Variabel Moderasi

Dengan dukungan manajemen puncak, auditor internal dan eksternal dapat bekerja sama lebih baik. Dukungan ini memungkinkan auditor bersinergi demi tujuan bersama dan menghindari kerja ganda. Tindak lanjut manajemen terhadap rekomendasi audit meningkatkan efektivitas fungsi audit. Alzeban dan Gwilliam (2014) juga menyoroti pentingnya dukungan manajemen dalam memperkuat hubungan kerja sama auditor dan efektivitas audit.

H6 : Dukungan Manajemen memperkuat pengaruh Hubungan Auditor Internal dan Auditor Eksternal terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode riset yang diterapkan dalam studi ini bersifat kuantitatif dan deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada BPKP, lembaga pengawas internal di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Selatan. Setelah kuesioner terkumpul, peneliti memakai perangkat lunak Smart Partial Least Square (PLS) versi 3 untuk menguji hipotesis, serta melakukan analisis validitas, reliabilitas, dan data secara keseluruhan. Tahap akhir riset adalah menyimpulkan hasil berdasarkan analisis tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Per 1 Juni 2022, Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan memiliki 111 pegawai tetap dan 16 pegawai kontrak yang berperan sebagai auditor internal, menurut riset tersebut. Dari 127 kuesioner yang disebarakan, 47 dinyatakan

valid dan digunakan untuk analisis, sedangkan 77 tidak dikembalikan atau tidak memenuhi kriteria.

Uji Statistik Deskriptif

Hasil berikut diperoleh dari analisis deskriptif terhadap 47 kuesioner yang kembali dan memenuhi syarat:

1. Dokumen Efektivitas Audit Internal terdiri dari lima item. Skor 3 menunjukkan ketidakberpihakan, sedangkan skor 5 menandakan persetujuan penuh. Dengan total skor 21 dan deviasi standar 2,50%, terlihat adanya variasi yang cukup besar dalam tanggapan dan data.
2. Terdapat lima pertanyaan untuk mengukur Kualitas Audit. Skor berkisar antara 2 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Deviasi standar sebesar 2,67 menunjukkan variasi jawaban, dengan rata-rata total skor 20,75.
3. Empat indikator digunakan untuk menilai Profesionalisme Auditor. Skor terendah 3 (netral) dan tertinggi 5 (sangat setuju). Responden menunjukkan variasi cukup besar, dengan rata-rata skor 16,01 dan deviasi standar 2,45.
4. Survei lima item dilakukan untuk mengukur hubungan antara auditor internal dan eksternal. Skor berkisar antara 3 sampai 5, dengan rata-rata 20,91 dan deviasi standar 2,57, menunjukkan keragaman jawaban.
5. Lima pertanyaan mengukur Dukungan Manajemen. Skor antara 3 hingga 5 menunjukkan tingkat persetujuan sedang hingga tinggi. Variasi terbesar di antara semua variabel tercermin dalam rata-rata skor 20,6 dengan deviasi standar 3,13.

Uji Validitas

a. Convergent Validity

Nilai outer loading di atas 0,70 menunjukkan indikator reflektif dapat diterima. Semua nilai loading lebih dari ambang tersebut, menandakan validitas. Rata-rata Varians yang Diekstrak (AVE) tiap konstruk juga melebihi batas minimal 0,50, membuktikan validitas konvergen yang kuat pada semua variabel laten.

b. Discriminant Validity

Konsep individual menunjukkan nilai lebih tinggi dibanding korelasinya dengan konstruk lain. Metode ini, menurut Ghazali (2014) mengacu pada Fornell dan Larcker (1981), memastikan validitas diskriminan saat akar kuadrat AVE melebihi

korelasi antar konstruk, memberikan penilaian ketelitian terhadap keunikan konstruk.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas diuji menggunakan composite reliability dan Cronbach's alpha. Nilai keduanya di atas 0,70 menandakan konstruk dapat dipercaya. Hasil SmartPLS menunjukkan semua konstruk memenuhi kriteria ini, membuktikan konsistensi internal dan keandalan yang kuat.

Uji Inner Model Test

a. R-Square

R^2 menggambarkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2014), nilai 0,67, 0,33, dan 0,19 masing-masing menunjukkan kekuatan prediksi tinggi, sedang, dan rendah. Variabel efektivitas audit internal memiliki nilai R^2 sebesar 0,88 dan adjusted R^2 0,86, yang berarti model menjelaskan 86% variasi dengan sangat baik.

b. Koefisien Jalur

Koefisien jalur menunjukkan arah hubungan dalam model. Koefisien positif mengindikasikan hubungan searah, sedangkan negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah.

c. T-Statistics (Bootstrapping)

Temuan pada Tingkat Signifikansi 5% ($p < 0,05$) dengan t-statistik $> 1,96$ (analisis satu arah): Efisiensi audit internal tidak terpengaruh oleh kualitas audit.

1. Efektivitas audit internal sangat terkait dengan tingkat profesionalisme auditor.
2. Efektivitas audit internal meningkat ketika interaksi antara auditor internal serta eksternal berjalan kuat dan positif.
3. Keberhasilan audit internal tidak memiliki hubungan signifikan dengan dukungan manajemen maupun kualitas audit.
4. Profesionalisme auditor serta dukungan manajemen memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal.
5. Kontak antara auditor dengan dukungan manajemen tidak memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas audit internal.

d. Predictive Relevance

Nilai Q^2 lebih dari nol menunjukkan model memiliki relevansi prediktif. Nilai kurang dari nol

mengindikasikan kemampuan prediksi yang buruk (Ghozali, 2014)

e. Model Fit

Pengukuran kecocokan model menggunakan NFI dan RMStheta. Menurut Ghozali, (2014), nilai RMStheta mendekati nol dan NFI di atas 0,90 menunjukkan model cocok dengan data. RMStheta sebesar 0,220 dianggap memadai karena dekat dengan nol, sementara NFI sebesar 0,504 menunjukkan kecocokan yang sedang.

Pembahasan Hipotesis

a. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit internal pemerintah. Hipotesis pertama ditolak karena hasil ini bertentangan dengan dugaan awal. Primasatya et al. (2019) menyatakan kualitas audit tidak cukup mendukung keberhasilan audit internal karena fitur audit tidak memadai untuk membantu organisasi mencapai tujuannya. Temuan ini sejalan dengan riset sebelumnya. Selain itu, teori kelembagaan yang mendasari riset ini—yang menekankan pentingnya integritas dan independensi auditor internal (APIP) dalam menghasilkan laporan audit berkualitas tinggi yang dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan—tidak didukung oleh hasil tersebut.

Profesionalisme auditor internal diharapkan mampu memberikan layanan jaminan sekaligus memberikan saran agar masalah tidak berulang dan risiko dapat diantisipasi. Kriteria audit yang terpenuhi sering dikaitkan dengan audit berkualitas tinggi. Salah satu kejadian luar biasa yang menghambat pencapaian tujuan audit internal sebagai Sistem Peringatan Dini adalah penangkapan Bupati Musi Banyuasin oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada Desember 2021, sebagaimana tercantum dalam laporan kinerja BPKP 2021. Peristiwa ini menyoroti masalah audit internal yang kurang memadai, di mana BPKP (2021) menyatakan bahwa beberapa auditor pemerintah belum memiliki akreditasi serta kemampuan terbatas dalam audit kepatuhan dan kinerja. Kekurangan pelatihan, minimnya pemahaman standar audit, serta kurangnya kepatuhan dalam tim audit menjadi faktor penyebab audit internal yang tidak efektif menurut Primasatya et al. (2019)

b. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal

Mendukung hipotesis kedua, hasil riset menunjukkan fungsi audit internal sektor publik lebih efektif ketika auditor memiliki profesionalisme tinggi. Temuan ini sejalan dengan riset Zamzam dan Mahdi (2018), Hamdi dan Sari (2019), serta Safriaddin, Wawo, dan Anto (2020) yang membuktikan efektivitas audit meningkat berkat pengalaman profesional. Selain itu, hasil ini memperkuat teori institusional yang menyatakan auditor internal terdorong secara teknis untuk melaksanakan tugas dengan baik, serta diharapkan bertindak profesional sesuai tuntutan hukum demi kontribusi positif bagi organisasi. Oleh karenanya, aktivitas audit internal mendapat manfaat dari auditor yang memiliki pelatihan profesional memadai.

c. Pengaruh Hubungan Auditor Internal dan Auditor Eksternal terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal

Hasil riset memperlihatkan korelasi positif antara efektivitas audit internal sektor publik dengan tingkat kolaborasi antara auditor internal serta eksternal, mendukung hipotesis ketiga. Sebelumnya, riset terdahulu mengungkapkan kolaborasi antara auditor internal dan eksternal meningkatkan keberhasilan audit internal (Rahmayanti & Utomo, 2019; Poltak, Sudarma & Purwanti, 2019; Nainggolan & Prabowo, 2019). Temuan ini sejalan dengan teori kelembagaan yang menekankan pentingnya kerja sama serta pertukaran informasi antara auditor internal dan eksternal guna memenuhi kebutuhan teknologi sekaligus mencapai pelaksanaan audit yang efektif serta efisien. Upaya ini juga sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 yang mengatur sinergi antara Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) serta Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk meminimalisir atau menghilangkan potensi penyimpangan keuangan. Dengan demikian, kolaborasi erat antara auditor eksternal dan internal dapat mengoptimalkan fungsi audit internal.

d. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal dengan Dukungan Manajemen sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis keempat ditolak karena hasil uji menunjukkan dukungan manajemen tidak mengubah hubungan antara kualitas audit dan efektivitas fungsi audit internal. Temuan ini sejalan dengan Mihret dan Yismaw (2007) yang menemukan dukungan manajemen tidak memperkuat pengaruh kualitas audit karena rekomendasi audit tidak ditindaklanjuti. Hal ini

bertentangan dengan teori institusional yang menekankan perlunya audit menyeluruh untuk memerangi korupsi dengan mengungkap tanda bahaya secara tepat waktu.

Keberhasilan hasil audit bergantung pada tindak lanjut yang dilakukan oleh organisasi yang diaudit, sebagaimana tercantum dalam Lampiran 3 Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Implementasi rekomendasi audit memerlukan komitmen manajemen yang kuat. Meskipun indikator kinerja secara umum baik, laporan kinerja BPKP 2020 menyoroti kurangnya keseriusan pemerintah daerah dan BUMN dalam menerapkan perubahan tata kelola sebagai masalah utama. Dengan demikian, jelas bahwa kualitas audit tidak dapat meningkatkan efektivitas audit internal tanpa dukungan dari manajemen puncak.

e. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal dengan Dukungan Manajemen sebagai Variabel Moderasi

Temuan menunjukkan dukungan manajemen memoderasi hubungan antara profesionalisme auditor dan efektivitas audit internal secara positif serta signifikan secara statistik, sehingga hipotesis kelima diterima. Riset sebelumnya membuktikan bahwa saat manajemen mendukung, dampak profesionalisme terhadap hasil audit menjadi lebih kuat (Ali, Mustafa, & Hanefah, 2013). Sesuai teori institusional, hasil ini menegaskan pentingnya auditor internal yang kompeten dan berpengalaman dalam mencapai efisiensi organisasi. Oleh karena itu, aktivitas audit internal menjadi lebih berhasil ketika manajemen memberikan dukungan penuh untuk peningkatan profesionalisme auditor.

f. Pengaruh Hubungan Auditor Internal dan Auditor Eksternal terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal dengan Dukungan Manajemen sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis keenam ditolak karena hubungan antara auditor internal-eksternal dan efektivitas audit internal tidak dipengaruhi oleh dukungan manajemen. Poltak, Sudarma, dan Purwanti (2019) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa dukungan manajemen tidak memperkuat hubungan karena perencanaan dan pelaksanaan kerap tidak sinkron.

BPKP bertanggung jawab mendorong kolaborasi antar APIP sesuai Peraturan Presiden No. 192/2014 dan Peraturan Pemerintah No. 60/2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Namun, rencana strategis BPKP 2021 mengungkapkan bahwa departemen-departemen sering memiliki tujuan berbeda

sehingga bekerja secara terpisah. Lebih lanjut, pengambil keputusan berisiko kehilangan informasi penting dari koordinasi internal-eksternal akibat luasnya tugas BPKP, sehingga integrasi hasil audit menjadi sulit. Oleh karenanya, peningkatan efektivitas audit internal memerlukan pemahaman manajemen serta respons yang tepat terhadap hasil audit terkoordinasi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis menggunakan SmartPLS 3.0, diperoleh beberapa temuan utama:

1. Karakteristik audit yang kurang memadai serta kapasitas audit yang terbatas dalam audit kepatuhan dan kinerja menyebabkan kualitas audit hanya berdampak kecil terhadap efektivitas audit internal, sehingga gagal memberikan nilai tambah bagi organisasi.
2. Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal, karena auditor yang kompeten membantu organisasi menentukan ruang lingkup serta proses audit yang tepat.
3. Meski auditor internal dan eksternal memiliki peran serta tugas masing-masing, kerja sama keduanya menciptakan hubungan saling melengkapi yang meningkatkan efektivitas audit internal.
4. Kurangnya komitmen manajemen terhadap rekomendasi audit menghambat kinerja audit internal, sebab dukungan manajemen tidak mengurangi pengaruh kualitas audit terhadap efektivitas audit internal.
5. Dampak profesionalisme auditor terhadap kinerja audit internal diperkuat oleh dukungan manajemen berupa program pelatihan serta sumber daya. Keberhasilan audit meningkat pesat saat kompetensi auditor terus dikembangkan melalui pendidikan, sertifikasi, dan seminar.
6. Interaksi antara auditor internal dan eksternal serta efektivitas audit internal tidak dipengaruhi oleh dukungan manajemen. Jika manajemen tidak menghargai nilai hasil audit terkoordinasi, peran audit internal menjadi kurang berarti.

Saran

1. Untuk memperoleh informasi lebih mendalam di luar pertanyaan ya/tidak, riset selanjutnya disarankan menggabungkan wawancara dengan survei.
2. Agar gambaran faktor yang memengaruhi efektivitas audit internal lebih komprehensif,

dianjurkan memasukkan variabel bebas dan moderasi lain seperti pengalaman audit, integritas, serta kompetensi.

3. Melibatkan inspektorat dari berbagai provinsi dan daerah dalam sampel riset dapat memberikan hasil yang lebih representatif serta memungkinkan generalisasi yang lebih luas terkait keberhasilan audit internal di sektor publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, C. S. W. (2018). Lingkup Fungsi Audit Internal dan Efektivitas Audit Internal pada Kementerian Keuangan. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 3(4), 330–346.
- Akram Naufal, M. (2015). Determinan Efektivitas Auditor Internal Pemerintah Daerah Kabupaten Se-Jawa Tengah. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ali, K., Mustafa, E., & Hanefah, M. (2013). Internal Audit Effectiveness: An Approach Proposition to Develop the Theoretical Framework. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(10)
- Alshbiel, S. O. (2017). Internal Auditing Effectiveness Success Model: A Study on Jordanian Industrial Firms. *Economics, Finance and Social Sciences Finance and Social Sciences*, April, 978–1.
- Alzeban, A., & Gwilliam, D. (2014). Factors Affecting The Internal Audit Effectiveness: A Survey Of The Saudi Public Sector. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 23(2). <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2014.06.001>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Nomor: PER-01/AAIPI/DPN/2021 Tentang Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia*.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #III*, 53(9). <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Cohen, A., & Sayag, G. (2010). The Effectiveness of Internal Auditing: An Empirical Examination of its Determinants in Israeli Organisations. *Australian Accounting Review*, 20(3), 296–307. <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2010.00097>.
- Ero, Y., & Yazid, H. (2018). Determinan Kualitas Audit Studi Empiris Pada Inspektorat Pemerintah Provinsi Banten. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRA/article/view/5502/3981>
- Gamayuni, R. R. (2015). Efektivitas Fungsi Audit Internal: Faktor yang mempengaruhi , dan Implikasinya terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Survei Pada Inspektorat Pemerintah Provinsi / Kota / Kabupaten di Pulau Jawa). Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lmpung, 2, 1–30.
- Ghozali, I. (2014). Structural equation modeling metode alternatif dengan PLS. Se-marang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program smart PLS 3.0 (2nd ed.). Semarang: Universitas Diponegoro Semarang
- Hailemariam, S. (2014). Determinants of Internal Audit Effectiveness in The Public Sector, Case Study in Selected Ethiopian Public Sector Offices A Research Paper Submitted to The Post Graduate Office in Partial Fulfillment of The Requirement for The Masters Degree of Science in Accounting And Finance (Msc.) *College of Business and Economics Department of Accounting and Finance School of Graduate Studies*.
- Hamdi, A., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional Dan Dukungan Manajemen Terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 826-845.
- Hery, S. E. (2019). *Auditing: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Gramedia Widisarana Indonesia.
- IIA, T. I. of I. A., The Institute of Internal Auditors, & IIA, T. I. of I. A. (2017). International professional practices framework (IPPF).
- Ishak, I. (2022). Konsep Efektivitas Audit Internal Ditinjau dari Kualitas Pekerjaan dan Independensi Auditor Internal. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 451–464. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.345>

- Kristanti dkk. 2023. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal : Peran Audit Internal, Karakteristik Auditor Internal dan Kualitas Audit Internal. *SENTRI Jurnal Riset Ilmiah 2 (8)*: 2899-2911.
- Kuntadi, C. (2019). *Audit Internal Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marlina, M., & Fitriyah, F. K. (2020). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektivitas Audit Internal pada Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis ...*, 17(2), 48–60.
<http://journal.unjani.ac.id/index.php/portofolio/article/view/201>
- Mihret, D. G., & Yismaw, A. W. (2007). Internal audit effectiveness: An Ethiopian public sector case study. *Managerial Auditing Journal*, 22(5), 470–484.
<https://doi.org/10.1108/02686900710750757>
- Musah, A., Gapketor, E. D., & Anokye, F. K. (2018). Determinants of Internal Audit Effectiveness in State-Owned Enterprises (SOEs) in Ghana. 8(January), 52–68.
<https://journals.univ-danubius.ro/index.php/jam/article/view/4440/4712>
- Nainggolan, C. S., & Prabowo. (2019). Analisis Kompetensi Auditor Internal, Hubungan Auditor Internal Dengan Auditor Eksternal Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13.
- Nugroho, Y., Uzliawati, L., & Taqi, M. (2021). The Effect of Audit Quality, Internal Audit Size, Auditor Competency and Management Support on the Effectiveness of Internal Audit. *Ajssmt.Com*, 3(4), 48–60.
- ONAY, A. (2021). Factors Affecting the Internal Audit Effectiveness: A Research of the Turkish Private Sector Organizations Author profile: Ege Akademik Bakis (Ege Academic Review), 1–15.
<https://doi.org/10.21121/eab.873867>
- Patricia, S. (2019). *Aparat Pengawas Internal Pemerintah di 510 Daerah Masih Lemah*. Retrieved <https://www.kompas.id/baca/utama/2019/10/09/941-persen-apip-di-pemerintah-daerah-masih-lemah>
- Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, B. (2021). *Kapabilitas APIP*. <https://www.bpkp.go.id/sumsel/konten/2656/Kapabilitas-APIP-.bpkp>
- Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, B. (2021). *Laporan Kinerja 2021*. https://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/sumsel/files/LKjIP%202021%20PW07_compressed.pdf
- Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, B. (2020). *Laporan Kinerja 2020*. [https://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/sumsel/files/Lapkin 2020 Tw. 1\(1\).pdf](https://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/sumsel/files/Lapkin 2020 Tw. 1(1).pdf)
- Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan. (2020). *Visi, Misi, Nilai, Motto*. BPKP. <http://www.bpkp.go.id/konten/2/Visi-Misi-dan-Nilai.bpkp>
- Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, B. (2015). *Pedoman Teknis Penilaian Mandiri Kapabilitas APIP*. Retrieved <https://apip.bpkp.go.id/pedoman/Pedoman/P01-Pedoman-Teknis-Penilaian-Mandiri-Kapabilitas-APIP.pdf>
- Peterson, R. A. (1994). A Meta-Analysis of Cronbach's Coefficient Alpha. *Journal of Consumer Research*, 21(2).
<https://doi.org/10.1086/209405>
- Poltak, H., Sudarma, M., & Purwanti, L. (2019). The Determinants of the Effectiveness of Internal Audits with Management Support as the Moderating Variable. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 33.
<https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.483>
- Pradita, K. D., Hartono, A., & Mustoffa, A. F. (2019). Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2).
<https://doi.org/10.24269/iso.v3i2.291>
- Primasatya, R. D., Puspitasari, M. D., Hasudungan, R., & Laila, E. A. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Audit Internal Inspektorat se- Karesidenan B. *Jurnal Pengawasan*, 1, 1–9.
- Rahmayanti, A., & Utomo, D. C. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal (Survei pada Kantor Perwakilan BPKP Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–9.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2010). *Manajemen*

Edisi Kesepuluh. *Manajemen Edisi Kesepuluh*.

- Rudhani, L. H., Berisha Vokshi, N., & Hashani, S. (2017). Factors Contributing to the Effectiveness of Internal Audit: Case Study of Internal Audit in the Public Sector in Kosovo. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 3(4), 91–108.
- Rustendi, T. (2017). Peran Audit Internal Dalam Memerangi Korupsi (Upaya Meningkatkan Efektivitas Fungsi APIP).
- Safriaddin, Wawo, A. B., & Anto, L. O. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Profesionalisme Audit Dan Pengembangan Karir Terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi Padainspektorat Kabupaten. Upaten Kolaka Timur Dan Kabupaten. Upaten Konawe Kepulauan). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(1), 1–13.
- Sari, D. N., & Haryanto, H. (2016). Analisis Determinan Efektivitas Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 13(2).
<https://doi.org/10.14710/jaa.v13i2.13871>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunnari, N. A. A., Rasyid, S., & Nirwana. (2021). The Effect of Competence, Objectivity, Independence on the Effectiveness of Internal Audit with Management Support as Moderating Variable. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(3), 993–1000.
- Sutaryo, S. (2018). Determinan Efektivitas Audit Internal di Inspektorat Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2018(1), 1–10.
- Tackie, G., Marfo-Yiadom, E., & Oduro Achina, S. (2016). Determinants of Internal Audit Effectiveness in Decentralized Local Government Administrative Systems. *International Journal of Business and Management*, 11(11).
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v11n11p184>
- Tim Penyusun SPKN. (2017). *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. BPK Regulation No.1 2017.
- Wibowo, H. (2019). Lingkup fungsi audit internal dan pengaruhnya terhadap efektivitas audit internal (studi pada Kementerian Keuangan). *Indonesian Treasury Review Jurnal*
- Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik, 4(3), 243–266.
<https://doi.org/10.33105/itrev.v4i3.129>
- Zamzam, I., & Mahdi, S. A. (2018). Determinan Efektivitas Auditor Internal Pemerintah (Studi Pada Kantor Inspektorat Provinsi Maluku Utara). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(1), 55. <https://doi.org/10.14710/jaa.v14i1.18223>